BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang sudah penulis paparkan dan dengan berpedoman kepada rumusan masalah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Muhammad Iqbal merupakan seorang penyair-filsuf yang banyak menuangkan pemikirannya melalui bentuk sastra puisi. Pemikiranya terfokus pada eksistensi manusia tentang hubungannya dengan Tuhan. Iqbal berpedapat bahwa seseorang dapat dan harus selalu untuk mendekati Tuhan tetapi seorang manusia sampai kepada Tuhan, ia tidak boleh atau tidak mungkin larut dengan Tuhan atau yang dikenal dengan panteisme. Untuk merasionalkan penolakan terhadap panteisme, Iqbal memunculkan teori tentang ego, yang mana antara ego dengan ego yang lain dapat berhubungan tetapi tidak bisa bersatu dengan ego lain. Bagi Iqbal, Ego Tuhan merupakan ego yang tertinggi *(ultimate ego)* di mana ego makhluk yang lainnya merupakan turunan daripada egoNya. Bagi Iqbal, semakin ego seorang manusia dekat dengan Tuhan maka semakin pula kesempurnaan seorang manusia. Bagi Iqbal, seseorang yang sudah mencapai kesempurnaan ego, ia disebut sebagai *Insan Kamil* di mana ia akan selalu memancarkan sifat-sifat Ketuhanan dalam mengarungi samudra kehidupan dan layak disebut sebagai wakil Tuhan di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Radikalisme Islam sangat berkaitan dengan fundamentalisme Islam. Fundamentalisme Islam adalah lebih menekankan pada aspek teoritis yaitu cara pandang hidup atau ideologi yang mereka anut serta mereka percayai, sedangkan radikalisme Islam lebih bersifat praktis yang menekankan cara bersikap dan bertindak dari keseluruhan ideologi fundamentalis tersebut. Awal Radikalisme dalam Islam bermula dari *tahkim* di Daumatul Jandal yang melibatkan kelompok yang dipimpin oleh Khalifah Ali dengan kelompok yang dipimpin oleh Muawiyah bin Abi Sufyan. Kekalahan yang diterima oleh kelompok khalifah Ali membuat kelompoknya tersebut pecah menjadi dua golongan. Golongan yang tidak terima inilah akhirnya memisahkan diri dari Khalifah Ali dan berkumpul di Harura' sehingga dinamakan Khawarij yang berarti rang-orang yang keluar. Merka keluar dari barisan khalifah Ali yang selanjutnya menyusun Aqidah sendiri bahwa semua orang yang terlibat dalam *tahkim* adalah kafir, serta halal darahnya sebab kafir merupakan keputusan *la diniyyah* (sekuler). Dari sinilah, ajaran radikalisme mulai menyebar dan berkembang biak.
3. Gerakan radikalisme Islam yang meggunakan cara kekerasan dalam mencapai tujuannya serta anti barat dan modernisme sangat bertentangan dengan konsep *Insan Kamil* yang dikemukakan Muhammad Iqbal. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi gerakan radikalisme Islam setidaknya ada 5 (lima) poin, yaitu; *Pertama*, menggabungkan barat dan timur; *Kedua*, Menghargai ego; *Ketiga*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menumbuhkan cinta kasih; *keempat,* mengambil posisi dalam dinamikaa zaman; *Kelima,* Berani menciptakan dunia yang lebih baik.

B. Kritik

Radikalisme Islam merupakan masalah yang cukup klasik dalam hal keberagamaan. Di mulai dengan tindakan makar yang dilakukan oleh kelompok khawarij yang menyebabkan terbunuhnya beberapa orang Sahabat nabi seperti Ali bin Abi Thalib yang dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam hingga mengkafirkan serta menghalalkan darahnya orang-orang yang di luar kelompoknya.

Meskipun secara institusi kelompok Khawarij sudah punah, tetapi secara genealogi pemikiran mereka tetap eksis hingga sampai saat ini. Seperti kita lihat, walaupun antara radikalisme dan terorisme berbeda, tetapi efek yang dihasilkan oleh keduanya menjadi perhatian dunia akan kejahatan kemanusiaan yang ditimbulkan.

Antara radikalisme dengan fundamentalisme hanya berbeda secara terminologi. Terkadang pemahaman fundamentalistik membutuhkan sikap radikal untuk mencapai segala apa yang mereka cita-citakan. Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan radikalisme, di antaranya adalah penolakan segala pemikiran yang berasal dari barat di antaranya ialah Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, radikalisme merupakan ideologi yang menggunakan berbagai cara kekerasan demi tercapainya tujuan politik mereka. Mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh segala cara untuk mencapai apa yan mereka cita-citakan, termasuk melakukan tindakan kejahatan kemanusiaan.

Daripada itu, ideologi radikalisme yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa, merupakan ideologi yang harus dikikis sebab dengan begitu permasalahan kemanusiaan bisa teratasi.

C. Saran

Dengan mengetahui dan memaparkan berbagai problem radikalisme yang sudah dijelaskan, sudah saatnya kita untuk memusnahkan ideologi radikal yang selama ini berkecamuk dalam tubuh umat Islam. Oleh sebab itu, untuk melawan sebuah ideologi dibutuhkan perlawanan secara ideologi pula, di sinilah penulis menurunkan konsep *Insan Kamil* dalam pandangan Muhammad Iqbal.

Dengan menggunakan konsep *Insan Kamil,* Muhammad Iqbal ingin menjadikan manusia sebagai "Superman" dalam artian menjadi menjadi manusia yang sesungguhnya. Untuk menjadi itu, seorang manusia harus bisa berdinamika dengan zaman dan modernisme, berani menggabungkan intisari pemikiran barat dan menggabungkannya dengan timur, bersikap toleransi serta mencintai setiap ego manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id